

# ANALISIS TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI PADA SISWA SMA NEGERI 5 TANRALILI KAB. MAROS

**Rahmat Amdal Duraysi**  
**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Sosial**  
**Universitas Negeri Makassar**  
**Jalan A.P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan**  
[Rahmatad757@gmail.com](mailto:Rahmatad757@gmail.com)

## Abstrak

Rahmat Amdal Duraysi. 2020. *Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli Pada Siswa SMAN 5 Tanralili. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar.* (dibimbing oleh Poppy Elisano Arfanda, dan Muhammad Nur.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Tingkat Kedisiplinan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli Pada Siswa SMA Negeri 5 Tanralili Maros Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 5 Tanralili Maros yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli dengan jumlah sampel penelitian 30 siswa dipilih secara sampel jenuh atau total populasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, normalitas data, dan pengkategorian dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan dari hasil analisis data, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa: Tingkat Kedisiplinan Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros Berada Pada Kategori Disiplin.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan Ekstrakurikuler BolaVoli

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan melalui berbagai aktifitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neoromuskuler, intelektual, dan emosional (syarifuddin, 1997). Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang individu maupun anggota masyarakat yang di lakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan pembentukan watak. (Unescodalam *International charter of physical education and declaration on sport*, dan pola dasar

pembangunan olahraga nasional pada PJP II yang di terbitkan oleh kantor menpora 1994).

Syamsuddin (2007) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Sedangkan olahraga adalah suatu proses yang sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniyah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan atau pertandingan dan kegiatan jasmani dan intensif untuk

memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi puncak dalam.

Didalam dunia pendidikan terutama pada dunia persekolahan pasti memiliki aturan masing-masing dan berbeda-beda salah satu aturan yang dapat dilihat adalah mengenai kedisiplinan siswa karena, kedisiplinan sangat penting dan di butuhkan oleh setiap siswa termasuk dalam pendidikan jasmani. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar ataupun berprestasi. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang yang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin.

Kata disiplin berasal dari Bahasa latin '*discipulus*' yang berarti "pembelajaran". Jadi disiplin itu sebenarnya di fokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki control diri dan berguna bagi masyarakat.

Hurlock (2008: 82), menyatakan bahwa, konsep dari "disiplin" adalah sama dengan "hukuman". Konsep dari disiplin tersebut, digunakan apabila peserta didik melanggar peraturan dan perintah yang di berikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat dan tempat peserta didik tersebut tinggal. Sehingga hukuman diberikan apabila peserta didik tidak disiplin atas peraturan ataupun perintah dari orang lain.

Serumpaet (dalam nursetya & kriswanto, 2014), menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu aturan atau tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah tangga. Setiap sekolah dan rumah tangga harus mempunyai disiplin. Rumah tangga dan sekolah tanpa disiplin akan mengalami kesukaran. Sikap dan

perilaku peserta didik saat ini dan selanjutnya sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka, Sebab semua peserta didik merupakan suatu generasi penerus bangsa dimasa depan akan datang.

Disiplin pada hakikatnya adalah sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik itu sendiri dan terhadap sekolah dan keseluruhan.

Menurut Misrofi cara yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan anak.

Tu'u (2004: 32), menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Kata disiplin berarti ketaatan, metode pengajaran mata pelajaran dan berlaku bagi seorang murid atau pelajar. Dalam Bahasa Indonesia istilah disiplin sering terkait dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam

mengikuti peraturan atau tata tertib yang berlaku karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Pada dasarnya peserta didik harus mengendalikan diri untuk tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan disekolah. Menurut Rusyan (2009: 73), “disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya”. Seorang peserta didik memiliki kewajiban mematuhi peraturan yang diterapkan disekolah.

Disiplin merupakan salah satu nilai yang sangat penting untuk dikembangkan. Dewantara (2013: 454) menyatakan “apabila tiap-tiap anggota tidak patuh pada perintah pemimpin pasti anarkis dan kegaduhan ketertiban akan merajalela”. Disiplin sangat penting kehidupan dan dunia pendidikan. Disiplin memiliki pengertian ketaatan terhadap aturan. Disiplin perlu diajarkan dan perlu dipelajari serta dihayati oleh peserta didik. Turney dan Cairns (Anitah, dkk 2009: 11.9) menegaskan “keberhasilan dan kegagalan sekolah tergantung dari tingkat ketercapaian dalam menerapkan disiplin yang sempurna”. Keteraturan kehidupan sekolah dan ketaatan pada aturan sangat berperan dalam keberhasilan, meskipun ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Peserta didik yang taat pada aturan dalam kelas akan menciptakan suasana yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif yakni di mana peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan sehingga motivasi belajar peserta didik tinggi.

Suasana kelas yang tidak kondusif tentu akan menghambat proses pembelajaran. Waktu guru akan terbuang banyak untuk menegur peserta didik dengan perilaku yang melanggar aturan, seperti menegur peserta didik yang ramai sendiri, terlambat masuk kelas, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Suasana kelas yang tidak kondusif juga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan Danielson (Anitah, dkk., 2009: 11.9)

menyatakan bahwa “belajar tidak mungkin terjadi jika perilaku peserta didik tidak terkendali atau diluar kontrol”. Peserta didik tidak mungkin memuatkan perhatian pada pelajaran apabila tidak dapat duduk rapi dikelas dan saling mengganggu teman, sehingga tidak mungkin peserta didik terlibat aktif dalam kelas. Pembelajaran menjadi tidak bermakna dan peserta didik tidak akan belajar sesuatu apabila peserta didik tidak ikut serta terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat di simpulkan, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada pelanggaran-pelanggaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar, peserta didik harus melakukan bermacam-macam kegiatan yang positif. Salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan siswa disekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkain sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban. Sikap disiplin tidak hanya dimiliki oleh siswa saja tetapi seluruh profesi dan setiap warga negara Indonesia harus bersikap disiplin untuk menunjukkan nilai-nilai taat, patuh teratur, dan tertib akan suatu norma atau aturan yang berlaku di Indonesia. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena sikap disiplin dapat menjaga proses belajar mengajar dengan baik dan lancer, tetapi yang sangat penting adalah dengan kedisiplinan dalam proses pendidikan dapat menciptakan siswa menjadi kuat sebagai peerus bangsa Indonesia karna kedisiplinan salah satu kunci sukses.

Maka dengan pentingnya disiplin semua warga negara Indonesia harus menanamkan dan menumbuhkan kesadaran bahwa kedisiplinan menjadi pondasi utama dari karakter bangsa Indonesia, kedisiplinan harus menjadi tradisi disemua aspek kehidupan, dan kedisiplinan harus menjadi

sikap yang konsisten di lakukan secara tetap dan tidak berubah-ubah. Dengan cara menanamkan pikiran bahwa sikap disiplin dapat memberikan manfaat yang baik. Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam kehidupan seseorang. Disiplin seperti ini sesuai dengan konsepsi pendidikan modern.

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan disiplin dan tata tertib sekolah adalah terlaksananya proses pembelajaran secara baik yang menunjang suatu peningkatan mutu pendidikan disekolah.

Dengan adanya tujuan disiplin peserta didik dapat belajar hidup dengan aturan yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri atau lingkungan. Dengan adanya aturan atau tata tertib tentunya sekolah memiliki ketertiban, keberhasilan penyelenggaraan program-program sekolah, tercapainya tujuan pendidikan dan keamanan dilingkungan sekolah. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin sekolah berjalan dengan baik, dan dengan tujuan adanya disiplin akan melatih siswa agar mampu menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan dan ketertiban, yang mengarah pada cita-cita dan tidak lepas dari pengaruh keluarga yang selalu mendukung. Sikap disiplin tidak hanya dimiliki oleh siswa saja tetapi seluruh profesi dan setiap warga negara Indonesia terutama guru yang sebagai contoh yang baik disekolah harus bersikap disiplin. Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan dan juga adanya hukuman bagi peserta didik yang melanggar. Disiplin muncul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin di lakukan oleh individu dengan individu yang lainnya. Keseimbangan tersebut di penuhi sampai batas-batas waktu tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat padagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Dalam undang-

undang SISDIKNAS (system pendidikan nasional) No. 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI BAB V pasal 12 ayat 1b, yaitu "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya". Dari penjelasan undang-undang SISDIKNAS bahwa sekolah di jadikan sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan bakat serta kemampuan siswa dalam menuju kemajuan untuk masa depan yang akan datang.

Macam-macam disiplin yang di kemukakan Didalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga' yaitu: (1). disiplin waktu, (2). Disiplin menegakkan aturan, dan (3). Disiplin sikap. Adapun penejelasananya yaitu sebagai berikut:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalo guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel di bunyikan maka di nilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepak waktu ketika datang pada jam masuk sekolah yang telah di tentukan. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang di tentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin dalam menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekaran ini ceras dan kritis, sehingga kalo diperlakukan semena-mena dan pilih

kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain pilih kasih dalam pemberian sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena, keadilan yang akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan yang benar, kebahagiaan, dan kedamaian orang, yang bermental baik, pasti mempunyai rasa takut bila dirinya melanggar aturan yang berlaku. terpeliharanya disiplin tidak lepas dari terpenuhinya kepentingan atau kebutuhan para pihak.

### c. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku kehidupan orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karna, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena perseolan sepele, selain itu harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam keadaan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

Menurut Ali Imron disiplin di bedakan menjadi tiga macam, pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi apabila peserta didik ingin duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Kedua disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini peserta didik seharusnya diberi kebebasan seluas-luasnya didalam kelas dan sekolah. Peraturan-peraturan sekolah tidak selalu mengikuti perbuatan peserta didik yang menurutnya baik. Ketiga, disiplin yang dibangun

berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung.

Menurut konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini dan ada batasan-batasan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat ataupun dilingkungan sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang pengetahuan siswa adalah pendidikan jasmani salah satunya kegiatan ekstrakurikuler bolavoli. Bolavoli merupakan jenis olahraga yang dimainkan oleh dua tim di sebuah arena permainan yang dipisahkan oleh sebuah net dengan jumlah regu 6 orang satu tim. Ada versi yang berbe dan untuk kondisi tertentu dan itu bertujuan agar bentuk permainan ini dikenal oleh semua orang. Tujuan permainan itu sendiri adalah melewati bola diatas net agar dapat jatuh menyentuh lantai di wilayah lapangan lawan dan mencegah agar lawan tidak bisa melakukan hal tersebut. Sebuah tim memiliki tiga pantulan untuk mengembalikan bola (dan juga sentuhan blok).

Permainan bolavoli merupakan jenis olahraga yang membutuhkan keterampilan dan penguasaan teknik. Hal ini karena mengingat dalam olahraga ini, seorang pemain dituntut untuk mampu menjaga bola agar tetap berada di udara dan tidak boleh menyentuh tanah. Selain itu, pemain dituntut mampu menciptakan pukulan yang mampu membuat lawan tidak mampu menguasai bola tersebut secara sempurna guna menghasilkan poin. Proses ini bisa tercipta, bila seorang pemain mampu menguasai teknik bermain bolavoli dengan baik dan benar. Dalam permainan bolavoli memiliki beberapa teknik dasar diantaranya 1) teknik

servis, 2) teknik passing, 3) teknik smash dan 4) teknik blocking.

Begitu halnya dengan melihat kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMA 5 Tanralili Kab. Maros belum mampu menunjukkan hasil yang maksimal. Masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli. Usaha yang dapat dilakukan dalam peningkatan kedisiplinan pengajaran permainan bolavoli diantaranya adalah membuat berbagai pengajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli dengan mengembangkan minat dan bakat siswa serta metode-metode yang menyenangkan baik itu pengembangan tekni, fisik maupun taktik serta penambahan sarana dan prasarana (fasilitas).

Kondisi siswa itu sendiri sangat aktif dalam kegiatan olahraga. Banyak pelajaran kegiatan ekstrakurikuler yang belum pernah didapat dari pelajaran olahraga disekolah. Dimana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli seharusnya siswa dapat mematuhi aturan terutama pada tingkat kedisiplinan mengikuti kegiatan bolavoli. Olahraga bolavoli merupakan olahraga yang paling digemari oleh siswa terutama pada siswa SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang tidak disiplin meskipun lapangan dan sarana maupun prasarana memadai.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, telah dikemukakan maka perlu adanya pembuktian secara ilmiah melalui penelitian. Itulah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli pada siswa SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini, adalah Bagaimanakah tingkat

kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros?

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif survei dengan pendekatan kuantitatif. Menentukan dan menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang berbentuk angket, dan angket yang digunakan telah di pakai sebelumnya sebagai bahan acuan pembuatan angket penelitian.

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros berdasarkan faktor ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban, cita-cita, dan pengaruh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros dalam kategori disiplin, dimana peserta yang menjawab selalu dan sering dapat dikategorikan disiplin dan sebaliknya siswa yang menjawab pernah dan tidak pernah di kategorikan tidak disiplin.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli gemar ketika pembelajaran praktik. Pada saat observasi peneliti menjumpai peserta didik laki-laki ramai saat permainan bolavoli dimulai. Beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli teratur mengikuti kegiatan atau arahan dari pelatih. Mereka sangat antusias berlatih di iringi dengan semangat yang tinggi.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mematuhi aturan dilapangan. Peneliti tidak menemui beberapa pelanggaran di lapangan, karna memang pelatih telah membuat dan mengatur siswa dengan tegas agar mereka benar-benar

terdidik dengan baik disertai dengan kepala sekolah yang tegas. Sehingga siswa takut melakukan pelanggaran.

Disiplin dalam proses latihan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli.

Rachman (1999) dalam Tu'u (2004: 32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Tingkat kedisiplinan siswa SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros, terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) faktor ketaatan, (2) faktor kesetiaan, dan (3) faktor ketertiban, (4) faktor cita-cita, (5) faktor pengaruh keluarga berikut penjelasannya:

### **1. Faktor Ketaatan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros berdasarkan faktor ketaatan dalam kategori "disiplin". Sebesar 13% (4 peserta didik yang menjawab selalu), dan sebesar 87% (26 peserta didik yang menjawab sering). Berikutnya dalam kategori tidak disiplin yaitu sebesar 0% atau (0 peserta didik yang menjawab pernah) dan ada 0% peserta didik atau (0 peserta didik yang menjawab tidak pernah). Ketaatan didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis pada

ekstrakurikuler bolavoli di SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros, indikatornya antara lain: Bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan tanggung jawab dan sesuai aturan, Pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin, Perilaku siswa yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros, pada variable ketaatan termasuk dalam kategori "disiplin".

### **2. Faktor Kesetiaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros berdasarkan faktor kesetiaan dalam kategori "disiplin". Sebesar 33,3% atau (10 peserta didik yang menjawab selalu), dan sebesar 63,3% atau (19 peserta didik yang menjawab tidak pernah). Berikutnya dalam kategori tidak disiplin yaitu sebesar 3,33% atau (1 peserta didik yang menjawab pernah), dan ada 0% atau (0 peserta didik yang menjawab tidak pernah). Kesetiaan didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati. Indikatornya antara lain: Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan Ucapan, menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan, mengetahui kewajiban dan menmpatkan diri di sekolah sebagai peserta didik. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros, pada variable kesetiaan termasuk dalam kategori "disiplin".

### **3. Faktor Ketertiban**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan

siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMA Negeri Tanralili berdasarkan faktor ketertiban dalam kategori “disiplin”. Sebesar 46,6% atau (14 peserta didik yang menjawab selalu), dan sebesar 53,3% atau (16 peserta didik yang menjawab sering). Berikutnya dalam kategori tidak disiplin yaitu sebesar 0% atau (0 peserta didik yang menjawab pernah) dan ada 0% atau (0 peserta didik yang menjawab tidak pernah). Ketertiban didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros. Indikatornya antara lain: Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di lingkungan ekstrakurikuler, Menghargai peraturan yang dibuat, Menjaga alat prasarana yang digunakan pada saat ekstrakurikuler bolavoli. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros, pada variable kesetiaan termasuk dalam kategori “disiplin”.

#### **4. Faktor Cita-Cita**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli pada SMA Negeri 5 Tanralili berdasarkan faktor Cita-cita dalam kategori “disiplin”. Sebesar 73,3% atau (22 peserta didik yang menjawab selalu), dan sebesar 16,6% atau (5 peserta didik yang menjawab sering). Berikutnya dalam kategori tidak disiplin yaitu sebesar 10,1% atau (3 peserta didik yang menjawab pernah) dan ada 0% atau (0 peserta didik yang menjawab tidak pernah). Cita-cita didefinisikan sebagai keinginan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros terhadap peraturan tata tertib ekstrakurikuler dan dilakukan dengan senang hati. Indikatornya adalah: Mempunyai keinginan dan dorongan dalam mencapai cita-cita. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa

yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros, pada variable cita-cita termasuk dalam kategori “disiplin”.

#### **5. Faktor Pengaruh Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros berdasarkan faktor Pengaruh orang tua dalam kategori “disiplin”. Sebesar 73,3% atau (22 peserta didik yang menjawab selalu), dan sebesar 16,6% atau (5 peserta didik yang menjawab sering). Berikutnya dalam kategori tidak disiplin yaitu sebesar 10,1% atau (3 peserta didik yang menjawab pernah), dan ada 0% atau (0 peserta didik yang menjawab tidak pernah). Pengaruh orang tua didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMA Negeri 5 Tanralili terhadap peraturan tata tertib ekstrakurikuler dan dilakukan dengan senang hati. Indikatornya adalah: Mendukung anak dalam semua kegiatan untuk perkembangan dan kemajuan anak. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros, pada variable pengaruh orang tua atau keluarga termasuk dalam kategori “disiplin”.

Berdasarkan hasil akhir keseluruhan penjelasan di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros berada pada kategori “disiplin” sebesar 100% (30 peserta didik), dan tidak disiplin sebesar 0% (0 peserta didik), dimana peserta yang menjawab selalu dan sering dapat dikategorikan disiplin dan sebaliknya bagi peserta yang menjawab pernah dan tidak pernah di kategorikan sebagai tidak disiplin. Dari data hasil keseluruhan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli pada SMA

Negeri 5 Tanralili Kab. Maros berada pada kategori “Disiplin”.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli terhadap peraturan tata tertib di SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros berada dalam kategori “Disiplin”. Siswa yang menjawab selalu dan sering dapat di katagorikan sebagai disiplin dan sebaliknya siswa yang menjawab pernah dan tidak pernah dapat di katagorikan tidak disiplin.

### **B. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli terhadap peraturan tata tertib di SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli terhadap peraturan tata tertib di SMA Negeri 5 Tanralili Kab. Maros dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, S. dkk. 2009. *Strategi Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tu’u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Undang-Undang, No. 20 Tahun 2003. 2011. *System Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- PBVSI, 2001-2004. *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta: PBVSI.
- Suryosubroto, A. 2005. *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Ihsan Andi & Hamiyati. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Hurlock, Elizabeth B. 2008. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar, 1992. *Administrasi Dan Supervise Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar Maju.
- Asmani, Jamal Ma’mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Disekolah*. Yogyakarta: Diva Press, Anggota IKAPI.

